

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran matematika Knisley (MPMK) sebagai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas VIII-5 di SMP Negeri 179 Jakarta didapatkan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran matematika Knisley (MPMK) sudah berjalan cukup baik dengan ketercapaian dari tahapan-tahapan model pembelajaran tersebut.
2. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan sampai siklus III karena ketercapaian dari penerapan model pembelajarannya sudah baik dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.
3. Terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada subjek penelitian yaitu SP1, SP3 dan SP5. SP1 mendapatkan nilai tes pada siklus I yaitu 71,43. Kemudian meningkat di siklus II dengan nilai 80. Selanjutnya, siklus III meningkat lagi dengan nilai 100. SP3 mendapatkan nilai tes pada siklus I yaitu 80,95. Kemudian pada siklus II yaitu 80. Selanjutnya, SP3 mendapatkan nilai akhir pada siklus III yaitu 86,7. Terjadi peningkatan dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 6,67. SP5 mendapatkan nilai tes pada siklus I yaitu 71,43. Setelah itu meningkat pada siklus II sebesar 8,57 dengan nilai 80. Kemudian, pada siklus III mendapatkan nilai yaitu 86,67.

4. Terdapat penurunan nilai tes akhir siklus dari siswa subjek penelitian yaitu SP2, SP4 dan SP6. Meskipun begitu, pencapaian indikator kelima pemahaman konsep matematis dari tiga subjek penelitian tersebut terpenuhi semua dengan pencapaian yang baik. SP2 pada siklus I mendapatkan nilai 66,77. Kemudian meningkat tinggi pada siklus II sebesar 26,53 dengan nilai 93,33. Selanjutnya, pada siklus III menurun dengan nilai 86,67. SP4 mendapatkan nilai pada siklus I yaitu 85,71. Kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 86,67. Siklus III mengalami penurunan yaitu 6,67 dengan nilai 80. SP6 mendapatkan nilai 61,90 pada siklus I, kemudian meningkat di siklus II yaitu dengan nilai 73,33. Selanjutnya pada siklus III, SP6 mengalami penurunan sebesar 13,33 dengan nilai 60.
5. Berdasarkan hasil dari keseluruhan siswa di kelas VIII-5 sekitar 80% siswa mengalami peningkatan dalam tes akhir pemahaman konsep matematis.
6. Siswa kelas VIII-5 yang lulus KKM meningkat pada setiap siklusnya dan nilai rata-rata kelas juga meningkat. Tes awal pendahuluan siswa yang lulus KKM yaitu 4 siswa dengan nilai rata-rata 59,81. Kemudian siklus I meningkat menjadi 14 siswa dengan nilai rata-rata 65,99. Selanjutnya, pada siklus II meningkat menjadi 24 siswa dengan nilai rata-rata 75. Terakhir siklus III meningkat menjadi 30 siswa dengan nilai rata-rata 80,74. Sehingga didapatkan 75% siswa kelas VIII-5 sudah memenuhi KKM.
7. Indikator yang sudah ditetapkan berhasil tercapai dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan tes akhir siklus pemahaman konsep matematis siswa dan juga presentase siswa yang lulus sesuai standar KKM.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Model Pembelajaran Matematika Knisley (MPMK) secara signifikan lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis, sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Diharapkan proses pembelajaran dengan menerapkan model tersebut dapat meningkatkan kualifikasi pendidikan.
2. Pemilihan siswa untuk subjek penelitian harus yang kooperatif agar selama penelitian dan ketika pembelajaran berlangsung siswa dapat mengikutinya dengan serius. Selain itu, pemilihan didasarkan pada kemampuan akademis siswa yang beragam yaitu kondisi kemampuan bawah, menengah dan atas.
3. Pengkondisian siswa selama pembelajaran lebih diperhatikan dan peran guru selama pembelajaran adalah sebagai fasilitator.
4. Guru melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan sistematis dan terkoordinir. Baiknya guru sudah menguasai kondisi kelas dan sudah mempersiapkan segala yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.
5. Model Pembelajaran matematika Knisley (MPMK) sangat bagus diterapkan untuk materi dengan tingkat kemampuan menengah hingga tinggi.
6. Tahap-tahap pembelajaran yang ada pada model pembelajaran matematika Knisley dilakukan minimal satu pertemuan. Jika materi yang diajarkan tidak

banyak bisa dilakukan dalam satu pertemuan tetapi jika materinya cukup banyak dapat dilakukan lebih dari satu pertemuan.

7. Penggunaan waktu untuk tahap abstrak reflektif dan abstrak aktif baiknya lebih lama dibandingkan tahap konkrit reflektif dan konkrit aktif agar siswa bisa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep-konsep yang ada.
8. Arahkan siswa untuk saling bekerjasama dalam menemukan konsep-konsep pada suatu materi selama pembelajaran berlangsung.